

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

Yeni Rosa Damayanti

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alwi

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: yenirosadamayanti.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of profitability ratios and activity ratios on profit growth at PT. Astra Agro Lestari during the 2012-2021 period. The independent variables used to measure profitability ratios are return on investment (ROI) and Gross Profit Margin (GPM), the independent variables used to measure activity ratios are measured by Receivable turnover (RTO) and Fixed asset turnover (FATO). The dependent variable used in this research is profit growth. The data in this study uses secondary data, namely financial reports for 10 years, starting from 2012-2021 at PT. Astra Agro Lestari Tbk. The data analysis techniques used are the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination t test and f test. The results of research using the t test show that the return on investment (ROI) variable has no significant effect on profit growth, the Gross Profit Margin (GPM) variable has no significant effect on profit growth, the Receivable Turnover (RTO) variable has no significant effect on profit growth and the Fixed variable asset turnover (FATO) has no significant effect on profit growth.*

Keywords: Profitability Ratio, Activity Ratio, Profit Change.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari selama periode 2012-2021. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah return on investmen (ROI) dan Gross Profit Margin (GPM), variabel independen yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas diukur dengan Receivable turnover (RTO), dan Fixed asset turnover (FATO). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan sebanyak 10 tahun, terhitung mulai dari tahun 2012-2021 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi uji t dan uji f. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel return on investmen (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel Receivable turnover (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel Fixed asset turnover (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Perubahan Laba.

LATAR BELAKANG

PT. Astra Agro Lesatri Tbk merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdiri pada tahun 1984 hingga sampai saat ini masih aktif beroperasi dalam bisnis perkebunan kelapa sawit. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di

Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (Income Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global ini, perusahaan perlu memperlihatkan kinerja baik atau buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Apabila kinerjanya baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin kalau kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin. Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur perubahan laba dalam suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pertumbuhan laba pada masa lalu dan sekarang. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relatif* maupun *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Investment (ROI) dan rasio Gross Profit Margin (GPM). Menurut Riyanto (2010) "Return on Investment (ROI) merupakan tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto". Gross profit margin (GPM) merupakan sebuah rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor menanamkan modalnya kepada perusahaan, dikarenakan gross profit margin dapat

mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Syahputra, 2019).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, Kasmir (2014). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Receivable Turnover (RTO) dan rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover). Menurut Kasmir (2009:176) Receivable Turnover (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Fahmi (2012), rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) ialah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Berikut adalah tabel data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Data yang dibutuhkan

TAHUN	EAT	ASSET BERSIH	PENJUALAN NETTO	HPP	TOTAL AKTIVA TETAP
2012	2,520,266,000	12,419,820,000	11,564,319,000	7,206,837,000	4,918,673,000
2013	1,903,088,000	14,963,190,000	12,674,999,000	8,593,064,000	6,493,712,000
2014	2,621,275,000	18,558,329,000	16,305,831,000	11,354,037,000	8,335,003,000
2015	695,684,000	21,512,371,000	13,059,216,000	9,977,118,000	9,361,731,000
2016	2,114,299,000	24,226,122,000	14,121,374,000	10,445,360,000	10,027,968,000
2017	2,113,629,000	24,935,426,000	17,305,688,000	13,160,438,000	10,152,225,000
2018	1,520,723,000	26,856,967,000	19,084,387,000	15,544,881,000	10,219,013,000
2019	243,629,000	26,974,124,000	17,452,736,000	15,308,230,000	9,841,623,000
2020	893,779,000	27,781,231,000	18,807,043,000	15,844,152,000	9,242,161,000
2021	2,067,362,000	30,399,906,000	24,322,048,000	19,492,034,000	9,172,225,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan table di atas diketahui EAT (Earning after tax) mengalami fluktuatif selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021. sedangkan Penjualan Netto mengalami Fluktuatif selama 10 tahun terakhir .HPP(Harga pokok penjualan) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2012-2014 dan 2016-2018 mengalami peningkatan.Sedangkan Aktiva tetap pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan.Maka dari itu berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “: Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Identifikasi Masalah

1. EAT pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuatif selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021
2. Netto pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuatif selama 10 tahun terakhir.
3. Penjualan Aktiva tetap pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan

Rumusan Masalah

1. Apakah return on investment (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk?
2. Apakah gross profit margin (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk?
3. Apakah receivable turnover (RTO) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk?
4. Apakah fixed asset turnover (FATO) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk?
5. Apakah Return on investment(ROI), Gross profit margin(GPM), Receivable turnover(RTO) dan Fixed asset turnover(FATO) berpengaruh secara Simultan terhadap perubahan laba pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Return On Investment (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ?
2. Untuk mengetahui apakah Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ?
3. Untuk mengetahui apakah Receivable Turnover (RTO) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ?
4. Untuk mengetahui apakah Fixed Asset Turnover (FATO) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ?
5. Untuk mengetahui Apakah Return on investment (ROI), Gross profit margin(GPM), Receivable turnover(RTO) dan Fixed asset turnover(FATO) berpengaruh secara Simultan terhadap perubahan laba pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk ?

KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal.

Menurut (Kasmir 2019:114) “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas. Semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Dalam rasio profitabilitas ini menggunakan 2 rasio yaitu: rasio return on investment (ROI) dan rasio Gross profit margin (GPM)

Menurut Supriyono (2010:12) pengertian *Return on investment (ROI)* merupakan suatu alat pengukur kinerja pusat investasi atau perusahaan dengan cara menentukan besarnya rasio laba dengan investasinya.

$$ROI = \frac{\text{EAT (Earning after tax)}}{\text{Aset bersih}} \times 100\%$$

Menurut Prihadi (2019:167), GPM sebagai perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. GPM berpengaruh pada harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan menurun. Gross profit margin (GPM) adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Menurut Kasmir (2012, hal. 303) “Gross profit margin (GPM) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama sekali perusahaan peroleh dari penjualan yang dilakukan

$$\text{Rumus GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}}$$

Rasio aktivitas

Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan menurut Kasmir (2014) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Keahlian manajemen untuk memakai serta memaksimalkan aktiva yang dimiliki ialah tujuan utama rasio. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 rasio yaitu : Receivable Turnover (RTO) dan rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover).

Menurut (kasmir,2009:17) Receivable Turnover (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

$$\text{Rumus RTO} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{piutang usaha}}$$

Menurut Fahmi (2012:134), rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) ialah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan

memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Rasio Perputaran Aset Tetap atau Fixed Assets Turnover Ratio adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Aset Tetap yang tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata rata aset tetap}}$$

Perubahan laba

Menurut (Iusiana, 2008) Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang membandingkan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba tidak dapat terlepas dari kinerja perusahaan. Menurut Mahaputra (2012) dimana perubahan laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya perubahan laba yang terus tumbuh dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Widiyasi, 2006) Perubahan laba merupakan hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu hal yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Perubahan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antara periode yang dianalisis (Suprihatmi, 2003).

$$\Delta \text{Laba} = \frac{\text{laba } t - \text{laba } t - 1}{\text{Laba } t - 1} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistik yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

H2: Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

H3: Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba

METODE PENELITIAN

jenis penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai tingkat yang lebih bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan yaitu daftar tabel berupa laporan Keuangan dalam bentuk neraca (Posisi Keuangan), Laporan Arus Kas dan laporan Laba Rugi pada tahun 2012 sampai 2021

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) **populasi** yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan yaitu Laporan keuangan selama 17 tahun pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2005-2021. **Sampel** berupa data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 10 tahun, terhitung mulai dari tahun 2012-2021 pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber

data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan dan data historis pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam perolehan data penelitian ini mengambil data melalui Annual report, laporan keuangan yang terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan di emiten BEI yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinieritis merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel berkorelasi kuat. Pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila VIF diatas 10 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti multiolnearitas terpenuhi.

c. Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Analisis regresi linier berganda

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

1) Koefisien korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

2) Koefisien determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

3. Uji hipotesis

1) Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

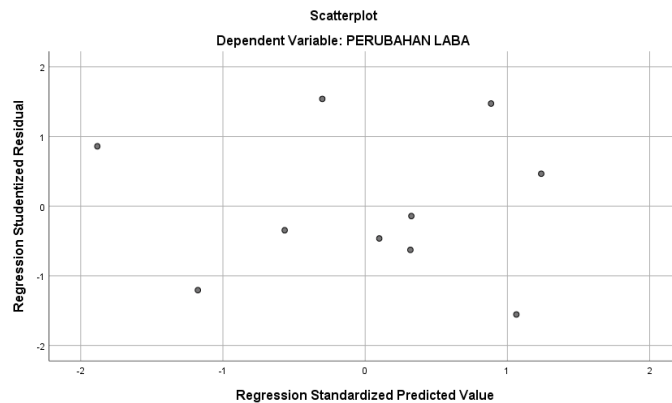
Tabel 2 .Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12020683
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,138
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan *SPSS v.26*

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 .Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan *SPSS v.26*

Berdasarkan gambar 2 pada lampiran terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROI	,069	14,562
	GPM	,077	12,951
	RTO	,950	1,052
	FATO	,519	1,928

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Berdasarkan pada tabel 3 pada lampiran, diketahui bahwa nilai VIF variabel Receivable turnover (RTO) 1,052 < 10, dan variabel Fixed asset turnover (FATO) 1,928 < 10. Nilai tolerance value RTO 0,950 > 0,1, variabel FATO 0,519 > 0,01, maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b						
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,328 ^a	,108	-,606	1,50292	2,245	

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,245. Maka $0,6972 < 2,245 < 3,3028$. dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Analisis regresi

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,240	5,759	
	ROI	7,707	32,658	,380
	GPM	-8,237	23,085	-,542
	RTO	-,003	,006	-,201
	FATO	,374	1,799	,122

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Berdasarkan tabel 5 diatas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,240 + 7,707 x_1 + -8,237 x_2 + -0,003 x_3 + 0,374 x_4$$

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi linier berganda diketahui nilai (a) adalah sebesar 1,240. Artinya, jika Return on investment(ROI),Gross profit margin(GPM), Receivable turnover(RTO),dan Fixed asset turnover(FATO) nilainya adalah 0 maka nilai perusahaan nilainya positif yaitu sebesar 1,240.

1. (x1) bernilai positif, yaitu sebesar 7,707. Artinya, setiap peningkatan ROI sebesar 1 maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 7,707 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
2. (x2) bernilai negati, yaitu sebesar -8,237. Artinya, bahwa setiap peningkatan GPM sebesar 1 maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -8,237 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. (x3) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,003. Artinya, bahwa setiap peningkatan RTO sebesar 1 maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. (x4) bernilai positif, yaitu sebesar 0,374. Artinya, bahwa setiap peningkatan FATO sebesar 1 maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,374 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

3. Uji Koefisien korelasi dan Determinasi

a. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,108	-,606	1,50292

a. Predictors: (Constant), FATO, RTO, GPM, ROI

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,108 atau 10,8% Hal ini berarti kemampuan variabel Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam menerangkan variabel Perubahan Laba sebesar 0,108 atau 10,8%. Sisa nya di pengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 0,892 atau 89,2%.

4. Uji hipotesis

a. Uji T (uji parsial)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji t, yang nampak pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,240	5,759		,215	,838
	ROI	7,707	32,658	,380	,236	,823
	GPM	-8,237	23,085	-,542	-,357	,736
	RTO	-,003	,006	-,201	-,464	,662
	FATO	,374	1,799	,122	,208	,843

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Rasio Profitabilitas diperoleh thitung ROI sebesar 0,236 dan GPM sebesar -0,357 dengan nilai signifikansi ROI sebesar 0,823 dan GPM sebesar 0,736 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba.

Untuk variabel Rasio Aktivitas diperoleh thitung RTO sebesar -0,464 dan FATO sebesar 0,122 dengan nilai signifikansi RTO sebesar 0,662 dan FATO sebesar 0,843 > 0,05. Dengan demikian secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05). Berikut hasil tabel Uji F dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,366	4	,341	,151	,954 ^b
	Residual	11,294	5	2,259		
	Total	12,659	9			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

b. Predictors: (Constant), FATO, RTO, GPM, ROI

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS v.26

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji simultan (F) bahwa diketahui nilai *Fhitung* sebesar $0,151 < F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Hasil ini memberikan makna bahwa Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba dengan demikian H_3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Rasio Return On investmen (ROI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (2) Rasio Gross profit margin (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (3) Rasio Receivable turnover (RTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (4) Rasio Fixed asset turnover(FATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (5) Rasio Return On investmen (ROI), Rasio Gross profit margin (GPM), Rasio Receivable turnover (RTO), dan Rasio Fixed asset turnover(FATO) secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran diuraikan sebagai berikut : (1) Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk

berinvestasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan variabel penelitian yang lebih bervariasi serta mempertimbangkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih digeneralisir. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti intellectual capital. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelolah sumber daya yang dimilikinya agar dapat memperoleh laba dengan jumlah yang besar serta dapat meningkatkan laba dengan baik. (5) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, M. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.
- Anita, S., Maruta, I. A., & Pratiwi, N. M. I. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia*, Tbk. 56–74.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 1 Januari 2021 dari <https://www.idx.co.id>
- Dwimulyani, S., & Shirley, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4426>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>
- Hubarat, S. (2013). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Mix*, III(2), 198–210. <https://mix.mercubuana.ac.id/publications/152383/pengaruh-rasio-likuiditas-solvabilitas-aktivitas-profitabilitas-dan-rasio-pasar>
- Loen, SE., M.Si., M., & Septiani, F. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Rasio Kinerja Operasi Dan Rasio Pasar Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381>

- Loppies, L. S., Esomar, M. J. ., & Pelupessy, M. R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 3(1), 471–479. <https://core.ac.uk/download/pdf/33513714.pdf>
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 11–20.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17972>
- Virgianthi, N. W. E. S., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Inobali*, 896–903.